

**KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN MODAL
KERJA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :
HELDA YULIA SISKA
NIM: 2012310311

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2016**

**KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN MODAL
KERJA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

HELDA YULIA SISKA

NIM: 2012310311

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

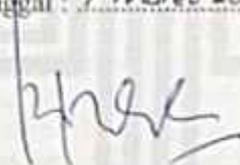
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Helda Yulia Siska
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Juli 1994
N.I.M : 2012310311
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Kemampuan Laba Ooperasi, Arus Kas Operasi dan Modal
Kerja dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

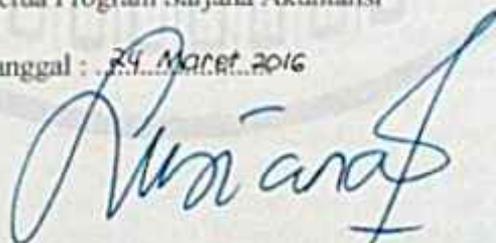
Tanggal : 7 Maret 2016



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 24 Maret 2016



(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si., OIA)

KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN MODAL KERJA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN

Helda Yulia Siska
STIE Perbanas Surabaya
heldayulia69@gmail.com

ABSTRACT

Predictions of future cash flows is important because it is useful to users of financial statements both internally and externally. For management and auditors prediction of future cash flows used to evaluate the company's current operations and project financing in the future, whereas for internal parties such as creditors, predictions of future cash flows are used to seeing the company's ability to repay short-term loans. This study aimed to test the ability of the operating profit, operating cash flow and working capital in predicting future cash flows on manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2010-2014. The sample used in this study were taken with non-probability sampling method using purposive sampling technique. This study using multiple linear regression test. The results showed that the operating cash flow and operating profit positive effect in predicting future cash flows, while the operational working capital negative effect in predicting future cash flows.

Keywords: *operating profit, operating cash flow, working capital, future cash flow*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan bila memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu primer dan sekunder. Kualitas primer terdiri dari relevansi dan reliabilitas. Sedangkan, kualitas sekunder terdiri dari komparabilitas dan konsistensi. Penelitian ini mengacu pada salah satu karakteristik informasi laporan keuangan, yaitu relevansi. Relevansi berarti kemampuan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka. Menurut Imam dan Anis (2007 : 165) informasi yang relevan akan bermanfaat bagi investor, kreditor dan pengguna lainnya apabila informasi tersebut dapat digunakan untuk

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang dan masa mendatang (*predictive value*). Selain itu informasi yang relevan dapat memperbaiki harapan yang sebelumnya (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu yang mampu mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*).

Prediksi arus kas masa depan penting dilakukan karena berguna bagi para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak manajemen dan auditor prediksi arus kas masa depan digunakan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan saat ini dan memproyeksikan keuangan di masa depan seperti, melihat kecukupan arus kas untuk melunasi pinjaman, membayar deviden, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan melakukan investasi baru tanpa harus meminjam ke pihak luar. Sedangkan bagi pihak internal seperti kreditor, prediksi

arus kas masa depan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka pendek. Bagi para investor prediksi arus kas masa depan digunakan untuk mengambil keputusan melakukan investasi atau tidak. Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor akan melakukan pertimbangan prospek perusahaan di masa depan dengan meminta laporan keuangan perusahaan selama dua atau tiga tahun sebelumnya dan mengharuskan perusahaan menyediakan prediksi arus kas dua atau tiga tahun kedepan.

Laporan keuangan merupakan laporan dalam bentuk informasi yang sangat diperlukan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Arus kas masa depan dapat diprediksi dengan beberapa faktor dalam operasi suatu perusahaan yaitu: Pertama, arus kas yang berasal dari aktivitas operasi sangat berpengaruh dalam jalannya aktivitas operasi perusahaan sehingga sangat menjamin likuiditas perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Menurut PSAK No. 2, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika dikaitkan dengan laporan keuangan lain dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*). Kedua, laba merupakan komponen yang paling penting dalam menilai keadaan dan perkembangan perusahaan berkualitas atau tidak, sehingga investor dapat menilai dan memprediksikan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Ketiga, modal kerja operasional merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, karena modal kerja akan berdampak pada kelangsungan operasi perusahaan untuk menambah modal dalam jangka waktu panjang yang akan berpengaruh terhadap kenaikan kas dimasa mendatang.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi penelitiannya, perusahaan manufaktur dipilih karena beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan pesat walaupun kondisi perekonomian di Indonesia sedang lesu. Dalam kemenperin – menyebutkan industri manufaktur diproyeksikan tumbuh mencapai 7,1% pada tahun 2013 meskipun kondisi perekonomian di Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa masih diwarnai ketidakpastian. Berbagai faktor negatif seperti kenaikan harga gas, tarif dasar listrik, upah minimum pekerja, infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta melemahnya nilai tukar, tetap tidak mengganggu pertumbuhan sektor ini. Terjaganya sektor ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

Penelitian tentang prediksi arus kas telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang dilakukan antara lain oleh Ni Komang (2015) yang menemukan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Ayu (2014) bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan yang tidak berbeda dibandingkan dengan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan *Cunsomer Goods*. Hal ini kemudian berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai (2015) yang menunjukkan hasil arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan, sedangkan variabel laba, laba ditambah depresiasi dan modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Nany (2013) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki kemampuan prediksi satu tahun ke depan dalam tiga sektor, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan keuangan.

Adanya penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-

beda, maka peneliti ingin menguji kembali variabel penelitian pada rentang waktu yang berbeda dan membandingkan hasil penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya agar dapat mengetahui hasil penelitian ini konsisten atau tidak. Sehingga, dilakukan penelitian untuk melihat kemampuan laba, arus kas operasi dan modal kerja dalam memprediksikan arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur periode 2010-2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang informasi yang diberikan oleh perusahaan tentang kinerjanya di masa depan yang akan dipercaya oleh pihak luar. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan tentang keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak investor. Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan suatu pengumuman yang memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman ini mengandung informasi positif dan negatif yang dapat membuat reaksi pasar.

Hubungan antara teori sinyal dengan kemampuan laba, arus kas operasi dan modal kerja dalam memprediksikan arus kas masa depan adalah mampu menyediakan informasi berupa laporan arus kas operasi yang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan yang dapat memberikan sinyal positif maupun negatif. Begitu juga dengan laba bersih pada laporan laba-rugi perusahaan dan modal yang tercermin dalam laporan ekuitas dapat digunakan sebagai prediksi arus kas masa depan yang dapat memberikan sinyal positif maupun negatif sehingga perusahaan dapat

memperkirakan kondisi perusahaan di masa depan

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 paragraf 9, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam keuangan dalam pembuatan keputusan. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Prediksi Arus Kas Masa Depan

Menurut Heizer dan Render (2009 :162) peramalan adalah seni dan ilmu untuk menjelaskan perkiraan kejadian di masa depan. Peramalan dapat dilakukan dengan mengambil data historis dan memproyeksikan ke masa depan dengan suatu model matematis dengan pertimbangan dan perencanaan yang baik. Suatu peramalan dapat dikatakan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang tergantung pada kebutuhan perusahaan itu sendiri. Peramalan jangka pendek digunakan untuk merencanakan pembelian, penjadwalan kerja, jumlah tenaga kerja, penugasan kerja dan tingkat produksi. Sedangkan peramalan jangka panjang digunakan untuk merencanakan produk baru, pembelanjaan modal, lokasi, penelitian dan pengembangan. Dalam memprediksi arus kas masa depan dapat dilakukan dengan menggunakan data historis dan memproyeksikan ke masa depan dengan menggunakan bentuk model matematis.

Laba Operasi

Menurut Wild, et.al (2005: 417) menjelaskan bahwa laba operasi adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih

berlangsung. Terdapat tiga aspek penting dalam laba operasi antara lain:

1. Laba operasi ialah laba yang berasal dari aktivitas operasi, yang tidak terkait dengan operasi usaha bukan merupakan komponen laba operasi.
2. Laba operasi terpusat pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemegang ekuitas, pendapatan dan beban keuangan yang dimasukkan dalam menghitung laba operasi.
3. Laba operasi hanya terkait dengan aktivitas yang masih berlanjut.

Pada umumnya laba operasi dapat dicari dengan formula sebagai berikut :

Laba Kotor	xxx
Beban Operasi	(xxx)
Laba Operasi	xxx

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi tentang aliran kas masuk dan aliran kas keluar suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut PSAK No. 2 paragraf 4, manfaat informasi arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain maka dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna laporan dalam mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Dalam PSAK No 2 paragraf 11, menyebutkan bahwa perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Klasifikasi berdasarkan aktivitas ini menyediakan informasi yang berguna untuk menilai dampak aktivitas-aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan dan terhadap jumlah kas dan setara kas. Selain itu, informasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut. Menurut Harrison dkk (2011: 175-176) aktivitas operasi

melaporkan aktivitas yang menghasilkan pendapatan pokok yang terlibat dalam penentuan laba atau rugi suatu perusahaan. Aktivitas investasi mencerminkan meningkat atau menurunnya aset tidak lancar. Sedangkan aktivitas pembiayaan mencerminkan perolehan kas dari investor dan kreditor serta membayar kas kepada investor maupun kreditor. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Informasi yang berasal dari arus kas yang biasanya mendapatkan perhatian lebih dari para pengguna laporan keuangan adalah arus kas operasi karena besarnya angka yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 2 paragraf 13, yang menyatakan jumlah arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah indikator utama dalam menentukan apakah operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup dalam melunasi pinjaman, membiayai kegiatan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi tanpa meminjam dana dari luar. Arus kas tersebut diperoleh dari transaksi-transaksi yang langsung berpengaruh terhadap perolehan laba-rugi perusahaan. Beberapa transaksi yang menghasilkan arus kas operasi antara lain :

1. Penerimaan kas dari penjualan atau pemberian jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Pembayaran dan penerimaan kas oleh perusahaan asuransi berhubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lainnya
6. Restitusi pajak penghasilan
7. Penerimaan dan pembayaran kontrak untuk tujuan perdagangan atau diperjualbelikan.

Pengukuran arus kas operasi dengan menggunakan total semua arus kas dari aktivitas operasi pada periode yang berjalan.

Modal Kerja

Modal kerja adalah ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Menurut Subramanyam (2010 : 241) modal kerja adalah hasil selisih antara aset lancar setelah dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja sangat penting untuk mengukur likuiditas yang tersedia di perusahaan untuk memenuhi kontijensi dan ketidakpastian yang ada kaitannya dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar.

Laba Operasi Mampu Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Menurut Vina (2014) menyatakan bahwa Informasi yang dimiliki oleh laporan laba rugi dapat dijadikan dasar dalam menilai ketidakpastian arus kas masa depan karena bisa digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Laba akuntansi biasanya digunakan untuk mengukur atas pengolahan sumber daya perusahaan dan merupakan ukuran manajemen dalam operasi perusahaan. Laba operasi memiliki komponen yang berulang dalam setiap pembentukan laporan bersih, sehingga secara tidak langsung arus kas masa depan dapat dipengaruhi oleh laba operasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Laba operasi masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Arus Kas Operasi Mampu Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Suatu perusahaan dikatakan keberlangsungannya berkembang dapat dilihat dari kinerjanya. Salah satu yang menjadi indikator keberhasilan kinerja perusahaan adalah arus kas operasi perusahaan. Menurut PSAK No. 2 paragraf 13, yang menyatakan jumlah arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi

adalah indikator utama dalam menentukan apakah operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup dalam melunasi pinjaman, membiayai kegiatan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi tanpa meminjam dana dari luar. Hal tersebut sejalan dengan Magdalena (2013) yang menyatakan arus kas dari aktivitas operasi dapat dianggarkan sebelumnya dengan melihat adanya aktivitas yang berulang yang dilakukan oleh perusahaan pada setiap periodenya, sehingga arus kas periode sekarang dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Arus kas operasi masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

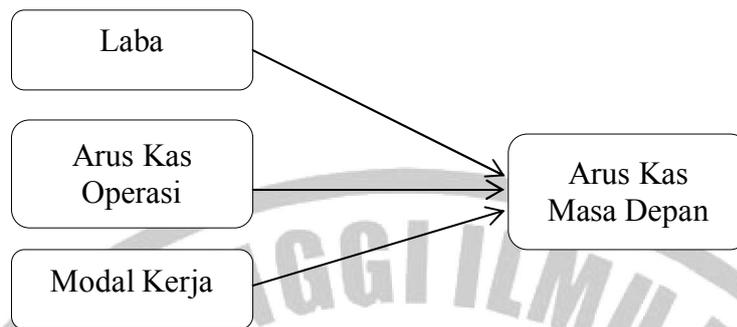
Modal Kerja Mampu Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Modal kerja adalah ukuran aset lancar yang penting dalam mencerminkan pengaman bagi kreditor. Menurut Nasrulloh (2013) modal kerja operasional mampu memprediksi dengan baik arus kas masa depan. Berdasarkan pentingnya sebagai ukuran aset lancar yang diharapkan memiliki nilai positif, maka modal kerja dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan modal kerja memiliki dampak pada kelangsungan operasi perusahaan untuk menambah modalnya dalam jangka waktu panjang sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan kas dimasa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Modal kerja masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah memahami pengaruh antara variabel dependen dengan variabel

independen dapat ditunjukkan dengan gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai tahun 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *nonprobability sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010 sampai tahun 2014.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang IPO pada tahun 2010 sampai dengan 2014

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif

berupa data rasio keuangan, sedangkan berdasarkan sumbernya penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai 2014. Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diuji dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2014 yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Arus Kas Masa Depan

Prediksi arus kas masa depan dapat dilakukan dengan mengambil data historis dan menempatkannya ke masa depan dengan bentuk model matematis. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan periode tahun 2010 sampai 2014. Arus kas masa depan diproyeksikan dengan menggunakan arus kas operasi tahun berikutnya yang ada dalam laporan keuangan.

$$AKO = AKO_{(t+1)}$$

Laba Operasi

Menurut Wild, et.al (2005: 417) menjelaskan bahwa laba operasi adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Laba operasi diukur dengan menggunakan laba operasi periode berjalan yang berasal dari selisih laba kotor dengan biaya operasional. Pada umumnya laba operasi dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

Laba Kotor	xxx
Beban Operasi	(xxx)
Laba Operasi	xxx

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut PSAK No. 2 paragraf 14, arus kas operasi didapat dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu, arus kas tersebut diperoleh dari transaksi-transaksi yang langsung berpengaruh terhadap perolehan laba-rugi perusahaan. Beberapa transaksi yang menghasilkan arus kas operasi antara lain:

1. Penerimaan kas dari penjualan atau pemberian jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Pembayaran dan penerimaan kas oleh perusahaan asuransi berhubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lainnya
6. Restitusi pajak penghasilan
7. Penerimaan dan pembayaran kontrak untuk tujuan perdagangan atau diperjualbelikan.

Arus kas operasi diukur dengan menggunakan angka total dari seluruh transaksi pada periode berjalan yang tersedia pada laporan arus kas perusahaan.

$$AKO = AKO_t$$

Modal Kerja

Modal kerja merupakan elemen yang digunakan perusahaan dalam membantu proses perputaran pemenuhan kebutuhan untuk menjalankan operasi perusahaan. Modal kerja operasional adalah arus kas dari aktivitas operasional dikurangi dengan kewajiban lancar ditambah dengan aset lancar. Rumus perhitungan modal kerja operasional adalah sebagai berikut :

$$MK = AKO - KL + AL$$

Alat Analisis Data Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi dari data yang diteliti dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Imam, 2013: 19).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik, peneliti menguji adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$AKO_{it+1} = \alpha_0 + \beta_1 LO_t + \beta_2 AKO_t + \beta_3 MO_t$$

Keterangan :

AKO_{it+1}	= Arus kas masa depan
α_0	= Koefisien konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien variabel independen
LO	= Laba operasi
AKO	= Arus kas operasi
MO	= Modal kerja operasional
i	= Perusahaan
t	= Tahun

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi dikatakan tidak fit.
 - b. $H_1 : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi dikatakan fit.
2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 0.05.
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yaitu dengan melihat tingkat signifikan :
 - a. H_0 ditolak jika nilai signifikan < 0.05 .
 - b. H_0 diterima jika nilai signifikan ≥ 0.05 .

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau ukuran yang

menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu mempunyai arti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara terpisah dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
 - b. $H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 0,05.
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dengan melihat nilai signifikan :
 - a. H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$.
 - b. H_0 diterima jika nilai signifikan $\geq 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014 berjumlah 155 perusahaan. Berdasarkan

perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014, maka perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Populasi	Jumlah Perusahaan	
		Per Tahun	Total
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	155	620
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan lengkap mulai tahun 2010-2014	(2)	(8)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	(30)	(120)
4.	Perusahaan yang IPO pada tahun 2010-2014	(16)	(64)
5.	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	107	428
6.	Data <i>Outlier</i>		134
7.	Jumlah data yang diuji		294

Pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 2 perusahaan. Perusahaan tersebut adalah Unilever Indonesia Tbk dan Kedawung Setia

Industrial Tbk. Kedua perusahaan ini tidak melaporkan laporan keuangan untuk tahun 2014, sehingga data arus kas operasi yang digunakan sebagai data arus kas operasi masa depan tahun 2013 tidak ada.

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu arus kas operasi masa depan pada

tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan variabel independen terdiri dari tiga yaitu, laba operasi, arus kas operasi dan modal kerja operasi pada tahun 2010 sampai tahun 2013. Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif untuk semua variabel.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
AKO MD	294	Rp (106.551.188.953)	Rp 5.419.268.000.000	122876219458.93	519668432871.4028
LO	294	Rp (127.320.367.553)	Rp 6.838.642.000.000	159728888508.14	644721711290.8698
AKO	294	Rp (183.639.000.000)	Rp 5.674.822.000.000	111539947237.98	487227499412.3387
MO	294	Rp (1.021.100.993.062)	Rp 17.178.044.000.000	379605504082.82	1252100885077.46

Sumber: Lampiran 2

Pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai minimum arus kas operasi masa depan pada tahun penelitian sebesar Rp (106.551.118.953) adalah perusahaan Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2013. Nilai maksimum arus kas operasi masa depan sebesar Rp 5.419.268.000.000 adalah Indocement Tunggal Perkasa Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar Rp 122.876.219.458,932 lebih kecil dibandingkan standar deviasi sebesar Rp 519.668.432.871,4028 yang berarti secara keseluruhan data bersifat heterogen. Variabel laba operasi memiliki nilai minimum laba operasi pada tahun penelitian sebesar Rp (127.320.367.553) adalah Sumalindo Lestari Jaya Tbk yang terjadi pada tahun 2010. Nilai maksimum laba operasi pada tahun penelitian sebesar Rp 6.838.642.000.000 adalah Gudang Garam Tbk pada tahun 2011. Nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar Rp 159.728.888.508,143 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi dengan nilai Rp 644.721.711.290,8698 yang berarti secara keseluruhan data bersifat heterogen. Variable arus kas operasi

memiliki nilai minimum arus kas operasi pada periode pengamatan sebesar Rp (183.639.000.000) adalah Sumalindo Lestari Jaya Tbk yang terjadi pada tahun 2013, nilai maksimum arus kas operasi sebesar Rp 5.674.822.000.000 adalah pada tahun 2012. Nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar Rp 111.539.947.237,987 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang nilainya sebesar Rp 487.227.499.412,3387 yang berarti secara keseluruhan data bersifat heterogen. Variabel modal operasi memiliki nilai minimum modal kerja operasional sebesar Rp (1.021.100.993.062) adalah Sumalindo Lestari Jaya Tbk yang terjadi pada tahun 2011. Nilai maksimum modal kerja operasional sebesar Rp 17.178.044.000.000 adalah yang terjadi pada tahun 2013. Nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar Rp 379.605.504.082,823 lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang nilainya sebesar Rp 1.252.100.885.077,4622 yang berarti data secara keseluruhan bersifat heterogen.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui uji

Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Apabila setelah diuji data residual tidak berdistribusi normal, maka dilakukan pembuangan data *outlier*. Berikut ini adalah tabel uji normalitas data dan *outlier* data.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

NO	N Awal	N Outlier	N Akhir	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1.	428		428	6,203	0,000
2.	428	11	417	5,348	0,000
3.	417	10	407	4,563	0,000
4.	407	23	384	3,719	0,000
5.	384	27	357	2,169	0,000
6.	357	33	324	1,833	0,002
7.	324	4	320	1,538	0,018
8.	320	18	302	1,371	0,047
9.	302	3	299	1,366	0,048
10.	299	5	294	1,342	0,055

Sumber : Lampiran 3

Pada awalnya jumlah data yang diuji sebanyak 428 sampel data, dengan nilai Kolmogorov-Semirnov sebesar 6,203 dan signifikan pada 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan pengurangan data secara bertahap seperti

yang ditunjukkan pada tabel 4.5. Pada tabel tersebut dapat diketahui data yang tersisa sebanyak 294 data dengan nilai Kolmogorov-Semirnov sebesar 1,342 dan signifikan pada $0,055 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05. Hasil perhitungan uji statistik F dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	F	Signifikansi
1	9431,143	0,000

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 dapat diketahui besarnya nilai F adalah 9431,143 dengan probabilitas 0.000. Nilai signifikan $0.000 < 0.05$, hal ini berarti model regresi dapat dikatakan fit dan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variabel dependen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya amat terbatas.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.995	0.990	0.990

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted* R^2 adalah 0.990 yang berarti bahwa 99% variasi arus kas operasi masa depan dijelaskan oleh variasi dari variabel laba operasi, arus kas operasi dan modal kerja operasi, sedangkan 1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara terpisah dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Koefisien	T	Signifikansi
Konstanta	-4,835E9	-1,429	0,154
Laba Operasi	0,675	24,105	0,000
Arus Kas Operasi	0,307	20,368	0,000
Modal Kerja Operasi	-0,038	-3,399	0,001

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa laba operasi, arus kas operasi dan modal kerja operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dengan persamaan sebagai berikut:

$$AKO_{\text{masa depan}} = -4835E9 + 0.675LO + 0.307AKO - 0.038MO$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan diatas:

1. $\alpha = -4835E9$
nilai konstanta sebesar -4835E9 menandakan bahwa jika variabel independen yaitu laba operasi, arus kas operasi dan modal kerja operasi sama dengan nol atau konstan, maka arus kas operasi masa depan sebesar -4835E9.
2. $\beta_1 = 0.675$
nilai koefisien regresi variabel laba operasi sebesar 0.675 menandakan

bahwa setiap peningkatan satu rupiah laba operasi perusahaan akan meningkatkan arus kas operasi masa depan sebesar 0.675 rupiah.

3. $B_2 = 0.307$
nilai koefisien regresi variabel arus kas operasi sebesar 0.307 menandakan bahwa setiap peningkatan satu rupiah arus kas operasi perusahaan akan meningkatkan arus kas operasi masa depan sebesar 0.307 rupiah.
4. $B_3 = -0.038$
nilai koefisien regresi variabel modal kerja operasi sebesar -0.038 menandakan bahwa setiap peningkatan satu rupiah modal kerja operasi perusahaan akan menurunkan arus kas operasi masa depan sebesar 0.038 rupiah.

Pembahasan

Laba operasi masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan yang menyatakan bahwa laba operasi memiliki komponen yang berulang dalam setiap pembentukan laporan bersih, sehingga secara tidak langsung arus kas

masa depan dapat dipengaruhi oleh laba operasi. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel laba operasi memiliki kemampuan secara signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin (2013) yang menyatakan bahwa laba operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai (2015) yang menyatakan bahwa laba tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Komponen laba operasi yang berhubungan dengan arus kas operasi antara lain pemasukan dari pelanggan (penjualan), pembayaran kepada pemasok atau pembelian bahan baku, biaya administrasi dan umum yang di dalamnya terdapat beban gaji karyawan, biaya penjualan yang di dalamnya terdapat biaya karyawan dibagian marketing, sehingga ketika penjualan nilainya tinggi maka pemasukan dari pelanggan juga tinggi. Jadi, apabila laba operasi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya maka arus kas masa depan diprediksi juga akan mengalami peningkatan.

Arus kas operasi masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dalam PSAK No. 2 paragraf 13, yang menyatakan jumlah arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah indikator utama dalam menentukan apakah operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup dalam melunasi pinjaman, membiayai kegiatan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi tanpa meminjam dana dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan arus kas dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas di masa depan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan positif

dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Prediksi arus kas operasi masa depan dapat dilakukan dengan cara memeriksa hubungan antara pos-pos yang ada seperti melihat jumlah penerimaan kas dari pelanggan dan membandingkannya dengan jumlah pengeluaran untuk pembayaran kepada karyawan atau pemasok dan menilai kenaikan serta penurunan kas.

Modal kerja operasional masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Modal kerja sangat penting untuk mengukur likuiditas yang tersedia di perusahaan untuk memenuhi kontijensi dan ketidakpastian yang ada kaitannya dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Keseimbangan antara arus masuk dan arus keluar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sifat dari perusahaan, waktu yang dibutuhkan untuk produksi, syarat pembayaran hutang, syarat penjualan dan tingkat perputaran persediaan. Pada saat arus masuk dan arus keluar mengalami ketidakseimbangan maka hal ini dapat mempengaruhi kemampuan modal kerja operasional dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Modal kerja operasional di hitung melalui arus kas operasional dikurangi dengan liabilitas lancar kecuali hutang usaha ditambah dengan aset kecuali kas. Kebanyakan perusahaan memiliki hutang usaha yang sedikit dibandingkan dengan hutang kepada bank, oleh karena itu pengurangan hutang usaha tidak begitu berdampak pada jumlah liabilitas lancar. Begitu juga dengan aset lancar, ada beberapa perusahaan memiliki jumlah kas yang sangat besar. Ketika kas dikeluarkan dari

komponen aset lancar akan sangat berdampak pada jumlah aset walaupun ditambah dengan jumlah arus kas operasional, sehingga menyebabkan modal kerja operasional memiliki nilai yang rendah.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kemampuan laba operasi, arus kas operasi dan modal kerja operasional dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2010 sampai tahun 2014 secara lengkap yaitu sebanyak 107 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba operasi masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.
2. Arus kas operasi masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.
3. Modal kerja operasional masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang diuji. Peneliti menemukan banyak perusahaan yang melaporkan laporan keuangan

dengan mata uang asing sehingga jumlah sampel yang diuji banyak yang dikeluarkan dan periode pengamatan terbatas hanya empat tahun. Hal tersebut membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan manufaktur.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel laba operasi, arus kas operasi dan modal kerja sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, sehingga mengakibatkan kurangnya fasilitas terhadap pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan terkait arus kas operasi masa depan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan periode pengamatan selama empat tahun saja. Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan memperluas jenis perusahaan serta memperpanjang periode pengamatan.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu laba operasi, arus kas operasi dan modal kerja operasional. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain diluar variabel saat ini sehingga mengetahui faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi arus kas operasi masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Indira L dan Ni Made Dwi R. 2014. "Kemampuan Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.9. 1 (2014): 88-99
- Harrison, Walter T., dkk. 2013. *Akuntansi Keuangan "International Financial Reporting Standards-IFRS"*. Jakarta : Erlangga.
- Imam Ghozali. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21". Semarang Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Heizer, Jay and Render, Barry. 2009. *Manajemen Operasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Keiso, D. E., Weygandt, J. J., and Warfield, T. D. 2010. "International Accounting (13th ed)". New Jersey: John Wiley dan Sona (Asia) Pte Ltd.
- Lorek, Kenneth S and Willinger G. Lee. 2006. Time-Series Properties and Predictive Ability of Quarterly Cash Flow. *Advance in Accounting Working Paper Series* pp 06-10.
- M. Al-Debi'e, Mamoun. 2011. Are Operating Cash Flows a Superior Predictor of Future Operating Cash Flow than Earnings? Evidence from Jordan. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN 1450-2275 Issue 40.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Magdalena Nany. 2013. "Analisis Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi (Studi pada Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5 (1) Maret, pp: 35-46.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Nasrollah, Takhtaei. 2013. Relative Ability of Earnings Data and Cash Flow in Predicting Future Cash Flow. *Journal of Accounting Reseach*, 3 (1), pp:2162-3082.
- Ni Komang Ayunda S. B dan P. D'yan Yuniartha. S. 2015. "Pengaruh Free Cash Flow dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Operasi Masa Mendatang". E-Jurnal Akuntansi Udayana 10. 3 pp: 618-631 ISSN 2302-8556.
- P. D'yan Yuniartha. 2011. "Kemampuan Prediksi Lada dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas pada Masa Mendatang. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6 (2) ISSN 1907-3771.
- Subramanyam, K.R., dan Wild, John. J. 2010. *Financial Statement Analysis* diterjemahkan oleh Dewi Yanti. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Wild, John. J., Subramanyam K.R, dan Halsey, Robert.F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Vina Yuwana dan Yulius Jogi C. "Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Business Accounting Review*, 2 (1).